

Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Kerupuk

Risma Dyah Ayuningtyas^{a*}, M. Faisal Abdullah^b

^{a, b}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: rismadyaha@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 14 September 2021

Revised 5 Oktober 2021

Accepted 18 November 2021

Available online 29

November 2021

Keyword: *income; capital; labor wages; Raw Material.*

JEL Classification :
O13, O14, O18

Abstract

This study aims to determine the effect of capital, labor wages and raw materials on the income of the cracker industry in Ngantru District, Tulungagung Regency. This research method uses quantitative methods with primary data. This study uses panel data regression analysis. The results of this study indicate that capital has a positive and significant effect on the income of the cracker industry. Labor wages have a positive and significant effect on the income of the cracker industry. Raw materials have a positive and significant effect on the revenue of the cracker industry.

PENDAHULUAN

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian pada suatu negara. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah usaha kecil. Di Indonesia saat ini banyak sekali industri kecil menengah dan bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan adanya tingkat persaingan yang sangat tinggi antar perusahaan. Setiap perusahaan harus melakukan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Menurut Undang Undang No. 9 tahun 1995 tentang industri kecil. Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk perniagaan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih (diluar tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 200 juta dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar Rp. 1 miliar atau kurang. Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Untuk meningkatkan pendapatan yang maksimal terdapat faktor-faktor produksi yang harus dipenuhi. Penerapan faktor-faktor produksi secara efisien dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Menurut Sukirno (2003) jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Meningkatnya modal usaha maka pengusaha akan dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga volume produksinya akan meningkat maka pendapatan juga ikut mengalami peningkatan. Upah tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat upah yang diberikan

ke para pekerjanya itu dikarenakan kenaikan tingkat upah merupakan bentuk penyemangat kerja yang diberikan kepada pekerjanya, agar lebih giat dalam bekerja. Menurut Rivai & Sagala (2014) semakin besar tingkat upah yang didapat para pekerja itu dikarenakan tingkat produktivitas perusahaan. Selain modal dan upah tenaga kerja, terdapat bahan baku yang juga penting dalam proses produksi. Menurut Sukanto (2000) bahan baku sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena bahan baku salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran.

Penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian ini: (Lestari, A. 2015) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha mikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan upah tenaga kerja menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

(Dana Puta, I Kadek Sustiawan, 2016) “Pengaruh Modal Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan Produsen Roti Di Kota Denpasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen roti di kota Denpasar. (Wijaya & Utama, 2016) dengan judul “Analisis faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan bambu di Kabupaten Bangli. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan bambu di Kabupaten Bangli. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan bambu di Kabupaten Bangli. Teknologi mampu memoderasi pengaruh bahan baku, modal, tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kerajinan bambu di Kabupaten Bangli. (Rosadi, 2019) dengan judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan kerupuk kemplang di Desa Skip Rahayu.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam objek penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yaitu pada industri kerupuk yang berada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Dan juga banyaknya variabel bebas yang diteliti pun berbeda pada penelitian diatas menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal, upah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan industry kerupuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah industri kerupuk di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Pada Penelitian ini sampelnya adalah 6 industri kerupuk yang berada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah suatu metode yang menjelaskan mengenai gabungan dari data antar waktu (time-series) dengan data antar individu (cross-section). Yang mana akan dipilih pendekatan yang terbaik dari common effect, fixed effect, random effect dengan cara menggunakan suatu uji regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dan pengaruh variable independent yaitu modal, upah tenaga kerja dan bahan baku terhadap variable dependen yaitu pendapatan. Model persamaan sebagai berikut :

$$P_{it} = \alpha + \beta_1 M_{it} + \beta_2 UTK_{it} + \beta_3 BB_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- P_{it}** : Pendapatan
- α** : Konstanta
- β₁, β₂, β₃** : Koefisien regresi
- M_{it}** : Modal
- UTK_{it}** : Upah Tenaga Kerja
- BB_{it}** : Bahan Baku
- ε_{it}** : error term

Selanjutnya diuji dengan uji statistik, yaitu Uji T, Uji F dan Uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan 3 model pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).
Persamaan regresi data panel:

$$P_{it} = \alpha + \beta_1 M_{it} + \beta_2 UTK_{it} + \beta_3 BB_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Hasil estimasi regresi data panel sebagai berikut:

$$P = -18518054 + 1.026328 * M + 0.121883 * UTK + 0.123235 * BB$$

Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Tabel. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.024560	(5,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.480578	5	0.0000

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross-Section F sebesar 0.0000 sehingga diputuskan untuk menerima H1, dengan kata lain model Fixed Effect (FE) lebih sesuai.

b. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Cross-section random	8.265117	3	0.0408
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Berdasarkan tabel hasil Uji Hausman dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross-Section Random sebesar 0.0408 sehingga diputuskan untuk menerima H1, dengan kata lain model Fixed Effect (FE) lebih sesuai.

c. Uji Langrange Multiplier LM

Tabel 3. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.93758 (0.0003)	2.574015 (0.1086)	15.51159 (0.0001)

Berdasarkan tabel hasil Uji LM dapat diketahui bahwa nilai Prob Cross-Section Breusch-Pagan sebesar 0.0003 sehingga diputuskan untuk menerima H1, dengan kata lain model Random Effect (RE) lebih sesuai.

Berdasarkan hasil dari tiga uji untuk pemilihan model terbaik, yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM) . Dapat diketahui bahwa uji chow memilih model FE, uji hausman memilih model FE dan uji LM memilih model RE. Sehingga dapat diputuskan bahwa pada penelitian ini model *Fix effect* merupakan model terbaik dikarenakan lebih dominan pada saat diuji untuk pemilihan model terbaik.

Berikut merupakan hasil pengolahan menggunakan model Fixed Effect (FE):

Tabel 4. Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18518054	2670647.	-6.933920	0.0000
Modal	1.026328	0.280397	3.660261	0.0005
Upah_Tenaga_Kerja	0.121883	0.053571	2.275188	0.0263
Bahan_Baku	0.123235	0.019494	6.321617	0.0000
R-squared	0.844608	Mean dependent var		6295625.
Adjusted R-squared	0.824875	S.D. dependent var		1473718.
S.E. of regression	616719.9	Akaike info criterion		29.61869
Sum squared resid	2.40E+13	Schwarz criterion		29.90327
Log likelihood	-1057.273	Hannan-Quinn criter.		29.73198
F-statistic	42.80320	Durbin-Watson stat		0.994634
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

1) Variabel Modal

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-statistic sebesar 3.660261 dengan nilai $df (n-k)=(72-4)=68$ dan taraf signifikansi < 0.05 . Didapatkan nilai degree of freedom sebesar 1.99547, t-statistic (3.660261) $>$ t-tabel (1.99547). Sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Sedangkan, nilai Prob t sebesar 0.0005 atau $< \alpha=0.05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel Modal terhadap Pendapatan. Maka, dapat dinyatakan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

2) Variabel Upah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-statistic sebesar 2.275188 dengan nilai $df (n-k)=(72-4)=68$ dan taraf signifikansi < 0.05 . Didapatkan nilai degree of freedom sebesar 1.99547, t-statistic (2.275188) $>$ t-tabel (1.99547). Sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Sedangkan, nilai Prob t sebesar 0.0263 atau $< \alpha=0.05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel Upah tenaga kerja terhadap Pendapatan. Maka, dapat dinyatakan bahwa variabel Upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

3) Variabel Bahan Baku

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-statistic sebesar 6.321617 dengan nilai $df (n-k)=(72-4)=68$ dan taraf signifikansi < 0.05 . Didapatkan nilai degree of freedom sebesar 1.99547, t-statistic (6.321617) $>$ t-tabel (1.99547). Sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Sedangkan, nilai Prob t sebesar 0.0000 atau $< \alpha=0.05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel Bahan baku terhadap Pendapatan. Maka, dapat dinyatakan bahwa variabel Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi model Fixed Effect (FE), diperoleh nilai f-statistic sebesar 42.80320 dengan nilai $df_1 (k-1)=(4-1)=3$, $df_2 (n-k)=(72-4)=68$, dan taraf signifikansi < 0.05 . Didapatkan nilai degree of freedom sebesar 2.74, F-statistic (42.80320) $>$ f-tabel (2.74). Sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Sedangkan, nilai Prob F-Statistic sebesar 0.000000 atau $< \alpha=0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independent yang terdiri dari Modal, Upah tenaga kerja dan Bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan industri kerupuk.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan presentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam bentuk model. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara 0-1. Jika nilai (R^2) mendekati 1 maka semakin besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Dari hasil pengolahan data di atas nilai dari Adjusted R-Squared sebesar 0.824875. Nilai Adjusted R-Square tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri

dari Modal, Upah tenaga kerja dan Bahan baku dalam model dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan industri sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dijelaskan variabel lain diluar model.

d. Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Dari hasil uji yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Modal berpengaruh penting terhadap perusahaan, besar kecilnya modal mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dengan Meningkatkan modal maka akan mempengaruhi produksi. Dengan demikian maka juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2003), bahwa jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosadi 2019) dan (Dana Puta, I Kadek Sustiawan, 2016) yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2) Pengaruh Upah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Dari hasil uji yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel Upah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha dipengaruhi oleh tingkat upah yang diberikan ke para pekerjanya itu dikarenakan kenaikan tingkat upah merupakan bentuk penyemangat kerja yang diberikan kepada pekerjanya, agar lebih giat dalam bekerja dan menghasilkan produksi yang maksimal sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai & Sagala (2014) semakin besar tingkat upah yang didapat para pekerja itu dikarenakan tingkat produktivitas perusahaan mengalami peningkatan dalam memproduksi barang dagangnya dan pendapatan yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, A. 2015) yang menyatakan bahwa variabel Upah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

3) Pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan

Dari hasil uji yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat menyebabkan terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran. Dengan persediaan bahan baku maka akan memperlancar proses produksi dan akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukanto (2000) bahwa bahan baku sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena bahan baku salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Utama, 2016) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

Tabel 5. Pendapatan Bersih UD Kembar Jaya Tahun 2020

Bulan	p	q	TR	TC	Pendapatan Bersih
Januari	10000	13000	130000000	125630000	4370000
Februari	10000	13000	130000000	125370000	4630000
Maret	10000	13000	130000000	125930000	4070000
April	10000	13800	138000000	133140000	4860000
Mei	10000	13200	132000000	127590000	4410000
Juni	10000	14200	142000000	136710000	5290000
Juli	10000	14100	141000000	136165000	4835000
Agustus	10000	14300	143000000	138325000	4675000
September	10000	14500	145000000	139900000	5100000
Oktober	10000	14500	145000000	140285000	4715000
November	10000	14400	144000000	138830000	5170000
Desember	10000	14600	146000000	140195000	5805000

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih UD Kembar Jaya pada bulan januari – desember tahun 2020 berfluktuatif setiap bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 5805000, sedangkan pendapatan terendah pada bulan maret sebesar 4070000.

Tabel 6. Pendapatan Bersih UD Sumber Rejeki Tahun 2020

Bulan	p	q	TR	TC	Pendapatan Bersih
Januari	10000	15500	155000000	149000000	6000000
Februari	10000	15200	152000000	145410000	6590000
Maret	10000	15200	152000000	146010000	5990000
April	10000	15100	151000000	144530000	6470000
Mei	10000	15400	154000000	147480000	6520000
Juni	10000	15500	155000000	148200000	6800000
Juli	10000	15500	155000000	148150000	6850000
Agustus	10000	15400	154000000	148630000	5370000
September	10000	15300	153000000	147260000	5740000
Oktober	10000	15200	152000000	146490000	5510000
November	10000	16000	160000000	153900000	6100000
Desember	10000	16000	160000000	153750000	6250000

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih UD Sumber Rejeki pada bulan januari-desember tahun 2020 berfluktuatif setiap

bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan juli sebesar 68500000, sedangkan pendapatan terendah pada bulan Agustus sebesar 5370000.

Tabel 7. Pendapatan Bersih UD Kepuh Jaya Tahun 2020

Bulan	p	q	TR	TC	Pendapatan Bersih
Januari	10000	17000	170000000	162850000	7150000
Februari	10000	17000	170000000	162150000	7850000
Maret	10000	17000	170000000	162750000	7250000
April	10000	17000	170000000	162600000	7400000
Mei	10000	17100	171000000	163860000	7140000
Juni	10000	17300	173000000	164930000	8070000
Juli	10000	17500	175000000	166600000	8400000
Agustus	10000	17300	173000000	165000000	8000000
September	10000	17300	173000000	164500000	8500000
Oktober	10000	17500	175000000	166500000	8500000
November	10000	17500	175000000	166100000	8900000
Desember	10000	20000	200000000	188100000	11900000

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih UD Kepuh Jaya pada bulan januari – desember tahun 2020 berfluktuatif setiap bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 11900000, sedangkan pendapatan terendah pada bulan Mei sebesar 7140000.

Tabel 8. Pendapatan Bersih UD Mustika Tahun 2020

Bulan	p	q	TR	TC	Pendapatan Bersih
Januari	10000	16500	165000000	158600000	6400000
Februari	10000	16500	165000000	157800000	7200000
Maret	10000	15000	150000000	144650000	5350000
April	10000	15000	150000000	144500000	5500000
Mei	10000	15500	155000000	149800000	5200000
Juni	10000	16000	160000000	153400000	6600000
Juli	10000	16500	165000000	157500000	7500000
Agustus	10000	16000	160000000	153550000	6450000
September	10000	16500	165000000	157050000	7950000
Oktober	10000	16800	168000000	159930000	8070000
November	10000	16800	168000000	159580000	8420000
Desember	10000	16800	168000000	160030000	7970000

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih UD Mustika pada bulan januari-desember tahun 2020 berfluktuatif setiap bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 7970000, sedangkan pendapatan terendah pada bulan Mei sebesar 5200000.

Tabel 9. Pendapatan Bersih UD KKK

Bulan	p	q	TR	TC	Pendapatan Bersih
Januari	10000	13000	130000000	124950000	5050000
Februari	10000	13000	130000000	124500000	5500000
Maret	10000	13200	132000000	127890000	4110000
April	10000	13500	135000000	130000000	5000000
Mei	10000	13200	132000000	127490000	4510000
Juni	10000	14000	140000000	134900000	5100000
Juli	10000	13200	132000000	127950000	4050000
Agustus	10000	13000	130000000	125850000	4150000
September	10000	13000	130000000	125500000	4500000
Oktober	10000	13700	137000000	131450000	5550000
November	10000	14000	140000000	133500000	6500000
Desember	10000	14000	140000000	133750000	6250000

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih UD KKK pada bulan januari-desember tahun 2020 berfluktuatif setiap bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 6500000, sedangkan pendapatan terendah pada bulan Juli sebesar 4050000.

Tabel 10. Pendapatan Bersih UD Sinar Bintangku

Bulan	p	q	TR	TC	Pendapatan Bersih
Januari	10000	14000	140000000	134550000	5450000
Februari	10000	14000	140000000	134150000	5850000
Maret	10000	14500	145000000	138800000	6200000
April	10000	14500	145000000	138600000	6400000
Mei	10000	14300	143000000	137180000	5820000
Juni	10000	14400	144000000	137340000	6660000
Juli	10000	14200	142000000	136965000	5035000
Agustus	10000	14500	145000000	138645000	6355000
September	10000	14800	148000000	141150000	6850000
Oktober	10000	14800	148000000	140745000	7255000
November	10000	14800	148000000	139100000	8900000
Desember	10000	15000	150000000	141750000	8250000

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih UD Sinar Bintangku pada bulan januari – desember tahun 2020 berfluktuatif setiap bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 8900000, sedangkan pendapatan terendah pada bulan Juli sebesar 5035000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal terhadap Pendapatan Industri kerupuk di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Dengan Meningkatkan modal maka akan mempengaruhi produksi. Dengan demikian maka juga akan mempengaruhi meningkatnya pendapatakan perusahaan tersebut. Terdapat

pengaruh positif dan signifikan Upah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Industri kerupuk di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Dikarenakan kenaikan tingkat upah merupakan bentuk penyemangat kerja yang diberikan kepada pekerjanya, agar lebih giat dalam bekerja sehingga produksi perusahaan akan meningkat dan pendapatan juga ikut meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Bahan Baku terhadap Pendapatan Industri kerupuk di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Dengan meningkatkan bahan baku maka produksi akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://disperindag.tulungagung.go.id/>

- Lestari, A. (2015). Pengaruh Modal Kerja dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha mikro Kecil Menengah Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Made, N., Maharani Putri, D., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* • Agustus 2016, Vol. 9 No.(2), 142–150.
- Nayaka, Komang, I. N. W. K. (2018). Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927–1956.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36–47.
- Putra, I. P. D., & Sudirman, I. W. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9), 1110–1139.
- Rosadi, Eva. (2019). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (*Studi Pada Home Industri Krupuk Kempang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung*). Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2014. *Ekonomi Mikro Edisi Kedelapan*. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. . ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64–84.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14.
- Suartawang komang I, P. B. I. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan. *EP Unud*, 6, 1628–1657.
- Sukirno, S. (2014). *Mikro Ekonomi Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Wijaya, I. B. K., & Utama, M. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(4), 434–459.